

KADIN DIY-BRIN PERKUAT KOLABORASI

Triple Helix Atasi Masalah Lingkungan

YOGYA (KR) - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjalin kerja sama riset dan inovasi di bidang lingkungan hidup.

Kerja sama dunia usaha dan industri dengan para peneliti (triple helix) tersebut dituangkan dalam nota kesepahaman Kadin DIY dan BRIN yang ditandatangani Ketua Umum Kadin DIY GKR Mangkubumi dan Kepala Organisasi Riset Energi dan Manufaktur (OREM) BRIN Dr Ing Haznan Abimanyu di Poenakawan Cafe and Gallery Yogyakarta, Kamis (15/12).

Acara ini juga dihadiri sejumlah Wakil Ketua Umum (WKU) Kadin DIY dan Kepala Pusat Riset Sistem Produksi Berkelanjutan dan Penilaian Daur Hidup BRIN Nugroho Adi

Sasongko.

GKR Mangkubumi menyambut baik kerja sama dengan BRIN, tidak hanya edukasi usaha mikro kecil menengah (UMKM) namun dunia usaha dan industri secara keseluruhan khususnya di bidang lingkungan.

"Banyak sekali permasalahan lingkungan di DIY. Mulai dari pola hidup kita sehari-hari sampai wilayah DIY secara keseluruhan. Kita butuh masukan dari BRIN sekaligus bisa menjadi pondasi dan bagian penting pengambilan kebijakan," ujarnya.

Mangkubumi menyatakan, tidak sekadar riset,

BRIN bisa membantu para pelaku usaha dan industri untuk berinovasi. Misalnya pelaku usaha batik yang berhenti selama pandemi Covid-19 ditambah permasalahan ekonomi lainnya, perlu masukan inovasi dari BRIN. Hal seperti ini menjadi permasalahan yang tidak nampak namun harus diuraikan sehingga diperlukan riset dan inovasi dari BRIN.

Haznan Abimanyu berharap MoU BRIN dengan Kadin DIY ini akan ditindaklanjuti dengan perjanjian kerja sama (PKS) lainnya sesuai kepentingan atau program Kadin DIY. Misalnya di bidang lingkungan, UMKM, social engineering atau edukasi masyarakat agar menggunakan barang-barang ramah lingkungan dan sebagainya. **(Ira)-f**



KR-Fira Nurfitriani

Ketua Umum Kadin DIY GKR Mangkubumi dan Kepala OREM BRIN Haznan Abimanyu menandatangani MoU yang ditandatangani.

DIBAWA KE RSJ MAGELANG

Setelah 17 Tahun Dipasung, R 'Bebas'

MAGELANG (KR) - Seorang warga Dusun Jurang Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, R (30), dibebaskan dari pasung setelah sekitar 17 tahun lamanya ia berada di sebuah ruang relatif kecil yang ada di bagian belakang rumah Ahmad Kamali (54) pamannya.

Dengan menggunakan mobil ambulans Desa Bandongan, R kemudian dibawa ke RSJ Prof Dr Soerojo Magelang oleh Tim Sentra Antasena Kementerian Sosial yang ada di Magelang dengan didampingi perwakilan keluarga dan perwakilan masyarakat Desa Bandongan Magelang, Kamis (15/12.).

Kegiatan ini sempat memperoleh

perhatian Menteri Sosial RI Tri Rismaharini saat menghadiri acara memperingati Hari Disabilitas Internasional Tahun 2022 yang dilaksanakan secara daring dari Jakarta, Kamis. Kegiatan ini bertepatan #Indonesia_Bebas_Pasung #Indonesia_Mendengar #Indonesia_Melihat.

Kepala Desa Bandongan, Sujono secara terpisah kepada wartawan mengatakan Pemerintah Desa Bandongan mendukung kegiatan ini. Sangat diharapkan agar R memperoleh perawatan yang selengkapya. Dari awal sudah disampaikan kepada pihak keluarga akan dirujuk ke RSJ, namun saat itu kondisi kekuatannya masih tinggi sehingga memberontak. Pihak keluarga saat itu belum meng-

izinkan.

"Mengapa tidak diizinkan, karena sudah berulang kali pulang ke rumah setelah dari rumah sakit jiwa (RSJ), dan di rumah mengamuk. Kembali ke RSJ, dan pulang ke rumah mengamuk lagi. Sudah beberapa kali seperti itu," kata Kades Bandongan.

Sekitar Tahun 2020 lalu juga akan dibawa ke RSJ Prof Dr Soerojo Magelang, tetapi pihak keluarga menyampaikan pernyataan tidak mengizinkan. Pada prinsipnya pemerintah desa mengikuti apa yang disampaikan pihak keluarga. Pemerintah desa berupaya untuk memberikan perawatan kepada mereka agar sembuh dan dapat normal seperti warga biasa. **(Tha)-f**

PERINGATAN YOGYA KEMBALI Proklamasi Kedua, Bukti RI Masih Eksis

YOGYA (KR) - Peristiwa Agresi Militer Belanda II, 19 Desember 1948 yang kemudian dikenal dengan Yogya Kembali, akan diperingati oleh Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY di Pendapa Wayang Museum Sonobudoyo, Senin (19/12) pukul 13.00, dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Acara diisi Dialog Keistimewaan bertema 'Memaknai Peristiwa Bersejarah Yogya Kembali' dengan narasumber Hendro Muhaimin MA (Tenaga Ahli Parampara Praja dari Pusat Studi Pancasila UGM), Aan Ratmanto MA (Sejarawan IAIN Surakarta), Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY) dengan moderator Widihaso Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY).

Selain itu, acara tersebut dimeriahkan grup musik Bayu Madhu Swara yang melibatkan tak kurang 20 musisi. Tak kalah menarik adalah pemutaran video dokumenter berjudul 'Yogya Kembali: Lonceng Kematian Kolonialisme Belanda'.

Menurut Hendro Muhaimin MA, peristiwa Agresi Militer Belanda II sangat penting diperingati sebagai upaya kita untuk memaknai pencapaian pengakuan kedaulatan RI. "Artinya, dengan adanya peristiwa tersebut turut membuktikan bahwa RI masih ada, dan pemerintahan tetap berjalan melalui Yogyakarta sebagai ibukotanya," jelas Hendro.

Sementara respons dunia internasional mengancam apa yang dilakukan oleh Belanda kepada Indonesia. Hingga pada akhirnya PBB membuat



KR-Wawan Isnawan
Hendro Muhaimin MA

organisasi khusus bernama Komisi PBB untuk Indonesia atau *United Nations Commission for Indonesia* (UNCI) yang mendesak Belanda untuk segera dan sungguh-sungguh menghentikan seluruh operasi militernya dan pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta. "Dunia internasional mendukung apa yang telah dilakukan oleh PBB melalui UNCI," katanya.

Secara peperangan fisik mungkin benar bahwa Agresi Militer Belanda II menjadi episode terakhir sejarah revolusi. Hanya saja, menurut Hendro, ada satu fenomena menarik yang terjadi dalam Konferensi Meja Bundar (KMB). Demi bisa bebas dan mendapat kedaulatan, Indonesia diharuskan membayar sejumlah uang kepada pemerintah Belanda. Indonesia wajib mengganti rugi dana yang sudah dikeluarkan Belanda untuk agresi selama masa revolusi fisik mulai 1945 hingga 1949.

"Jumlah yang wajib dilunasi adalah 4,5 miliar gulden. Utang itu kemudian dijadikan imbalan agar Indonesia mendapat pengakuan kedaulatan

dari Belanda. Utang tersebut baru lunas di tahun 2003," katanya.

Mengenai Proklamasi kedua yang mewarnai sejarah Yogya Kembali, Hendro mengatakan, seiring dipatuhinya perintah penarikan pasukan lewat Perjanjian Roem-Roijen oleh Belanda hingga rampung dijalani pada 24 sampai 30 Juni 1949 pada pukul 14.00, Sultan HB IX diangkat menjadi Menteri Koordinator Keamanan, sebagai penanggung jawab keamanan di Yogyakarta. Di hari itu juga Sultan HB IX melayangkan Proklamasi kedua.

"Pembacaan Proklamasi kedua sekaligus menjadi bukti kepada dunia internasional bahwa Pemerintah RI masih eksis pasca pendudukan Belanda (1945-1949). Ini menegaskan bahwa pada hari Kamis, 30 Juni 1949 kekuasaan pemerintah di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta kembali di tangan pemerintah Republik Indonesia, yang berkedudukan lagi di Ibu Kota Yogyakarta," jelas Hendro.

Yogyakarta memiliki banyak peristiwa bersejarah, maka Yogyakarta perlu memiliki peta sejarah revolusi mengingat keistimewaan Yogyakarta tidak lepas dari sejarah asal-usul. "Saya kira perlu sekali, peta ini setidaknya akan menyambungkan titik-titik peristiwa yang bersejarah yang ada di Yogyakarta," kata Hendro.

Harapannya, peta ini tidak sekadar peta yang hanya gambar saja, tapi harus menyesuaikan perkembangan teknologi digital saat ini. Misalnya, di setiap titiknya sudah ada arsip, video dan lain-lain, sehingga akan sangat membantu siapapun untuk mempelajari/studi tentang sejarah Yogyakarta. **(Wan)**

Pemikiran Sambungan hal 1

antara Arab Saudi yang dibelakangnya ada kepentingan kepentingan Barat, kemudian Iran, karena merasa terdesak, dengan dibelakangnya ada kepentingan Rusia dan Tiongkok. Juga di laut China Selatan, ketegangan di selat Taiwan.

"Itu menunjukkan bahwa pemikiran Bung Karno sangat relevan untuk dijabarkan dalam kebijakan luar negeri, dan juga diplomasi pertahanan agar pemerintah RI dapat mengambil inisiatif-inisiatif dalam membangun perdamaian dunia yang abadi," urai Hasto. **(*Jon)-f**



HUT 14 Taman Pintar Yogyakarta Eksistensi dan Konsistensi Menuju Pemulihan Pasca Pandemi

Pertambahan usia selalu disertai dengan pengharapan akan makin bertambahnya kedewasaan. Sebuah *moment* yang tepat untuk berefleksi dan berbenah diri agar lebih baik di masa yang akan datang. Bagi sebuah organisasi, pertambahan usia juga menjadi penanda kedewasaan dalam berkarya untuk mencapai tujuan/visi yang dicita-citakan oleh organisasi tersebut. Demikian pula bagi Taman Pintar Yogyakarta, yang menginjak usia ke-14 tahun pada tanggal 16 Desember 2022. Ibarat seorang manusia, Taman Pintar Yogyakarta mulai menginjak masa remaja. Masa dimana terjadi perubahan/transisi fisik dan mental, dari masa kanak menjadi dewasa. Sebagai remaja ia akan menangkap sebanyak mungkin informasi dari lingkungan eksternal dan menyerapnya sebagai pengetahuan untuk pembentukan jati diri.

Salah satu perubahan lingkungan eksternal yang sangat berdampak bagi Taman Pintar Yogyakarta adalah terjadinya pandemi Covid-19. Taman Pintar sebagai sebuah wahana edukasi berbasis iptek mengalami penurunan kunjungan secara drastis dan harus menghentikan operasional layanan kepada masyarakat. Namun, fenomena yang muncul dari dampak pandemi tersebut mendorong segenap pengelola Taman Pintar Yogyakarta untuk optimis, dan bangkit menghadapi tantangan, membuka peluang di masa dan pasca Pandemi Covid-19. Semangat adaptasi, inovasi, dan kolaborasi sebagaimana yang digaungkan oleh Pemerintah Pusat bagi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif benar-benar diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh Taman Pintar Yogyakarta untuk dapat bertahan dan bangkit memulihkan diri pasca Pandemi Covid-19.

Adaptasi layanan Taman pintar Yogyakarta dilakukan dengan penerapan layanan berstandar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) yang terus diterapkan hingga saat ini. Inovasi layanan berbasis virtual dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan Taman Pintar Yogyakarta untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Sedangkan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, komunitas, sekolah, dan perguruan tinggi semakin diperkuat dalam berbagai bentuk *sharing knowledge*, kegiatan bersama, maupun perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan.

Tentu, dukungan dari Pemerintah Kota Yogyakarta menjadi sebuah semangat tersendiri bagi UPT Pengelolaan Taman Budaya selaku pengelola Taman Pintar Yogyakarta. Dengan amanah baru yang diberikan, yaitu untuk mengembangkan Taman Budaya Embung Giwangan, maka kedua magnet tersebut akan menjadi akselerator yang dapat mengungkit kemajuan perekonomian di Kota Yogyakarta pasca Pandemi Covid-19, sekaligus menjaga eksistensi dan konsistensinya sebagai ikon Kota Pendidikan, Kota Pariwisata, dan Kota Budaya.

Selamat Hari Ulang Tahun ke 14 Taman Pintar Yogyakarta

"Let's Get Science"



www.tamanpintar.co.id



Taman Pintar Yogyakarta



@Taman_Pintar



tamanpintar_yogyakarta

Jln. Panembahan Senopati 1-3 Yogyakarta 55122 - Telp. 0274 583 631 - Fax. 0274 583 664 - E-mail. info@tamanpintar.com

